

## **PERISAI JIWA: PENGARUH PELATIHAN PREPARED TERHADAP KESIAPSIAGAAN PSIKOLOGIS PERAWAT DALAM SITUASI BENCANA**

**Masnaeni Ahmad\*, Hardiyati**

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Jl. Poros Mamuju Kalukku KM 16 Tadui,  
Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat 91551, Indonesia

\*[masnaeniahamad@poltekkesmamuju.ac.id](mailto:masnaeniahamad@poltekkesmamuju.ac.id)

### **ABSTRAK**

Indonesia sering mengalami bencana alam karena lokasinya yang rawan bencana. Perawat berperan penting dalam tahap tanggap bencana, namun masih jarang dibekali kesiapsiagaan psikologis bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan PREPARED bagi perawat untuk meningkatkan kesiapsiagaan psikologis bencana serta menurunkan tingkat stres, depresi dan kecemasan. Metode yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest, melibatkan 30 perawat yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah PREPARED Tool untuk kesiapsiagaan psikologis bencana dan DASS-21 untuk mengukur tingkat stress dan kecemasan. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan tujuh sesi. Analisis data menggunakan Uji Shapiro-Wilk untuk normalitas data lalu dilanjutkan dengan uji paired sample t-test untuk membandingkan rata-rata antara pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan kesiapsiagaan psikologis bencana (31,5 menjadi 39,0;  $p < 0,001$ ) serta stres dan kecemasan menurun signifikan (26,0 menjadi 9,0;  $p < 0,001$ ). Pelatihan PREPARED berhasil meningkatkan kesiapsiagaan psikologis bencana sekaligus mengurangi stres dan kecemasan pada perawat. Program ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pelatihan kegawatdaruratan bencana bagi tenaga perawat khususnya perawat bencana.

Kata kunci: bencana; kesiapsiagaan; psikologis; perawat; stres

## ***MENTAL SHIELD: THE IMPACT OF PREPARED TRAINING ON NURSES' PSYCHOLOGICAL PREPAREDNESS IN DISASTER SITUATIONS***

### **ABSTRACT**

*Indonesia is prone to disasters due to its geographical location. Nurses play a vital part in disaster response, yet they are rarely trained psychologically for disasters. The purpose of this study is to investigate the impact of PREPARED training for nurses in increasing psychological preparedness for disasters while also decreasing stress and anxiety levels. The approach employed was a quasi-experiment with a one-group pretest-posttest design, with 30 nurses chosen based on many criteria using a purposive sample method. The PREPARED Tool for psychological preparedness for disasters was utilized as well as the DASS-21 to assess stress and anxiety. The training lasted two days and consisted of seven sessions. The Shapiro-Wilk test was applied to check for data normality, followed by the paired sample t-test to compare the pretest and posttest averages. The study indicated that psychological preparedness for disasters increased significantly (31.5 to 39.0;  $p < 0.001$ ), whereas stress and anxiety dropped dramatically (26.0 to 9.0;  $p < 0.001$ ). PREPARED training proved effective for enhancing psychological preparedness for disasters as well as decreasing stress and anxiety in nurses. This program can be integrated into the disaster emergency training curriculum for nursing personnel, particularly disaster nurses.*

*Keywords: disaster; preparedness; psychological; nurses; stres*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia sangat rentan terhadap berbagai bencana alam karena letak geografisnya dan iklimnya. Terletak di persimpangan tiga lempeng tektonik utama yakni Lempeng Indo-Australia di selatan, lempeng Pasifik di timur, dan Lempeng Eurasia di utara mengakibatkan Indonesia mengalami banyak aktivitas tektonik. Bahaya geologis seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, dan tanah longsor meningkat karena konvergensi lempeng ini

menyebabkan aktivitas seismik dan vulkanik sering terjadi (Niken & Andri Setyorini, 2020). Di Indonesia, gempa bumi adalah bencana alam yang sering terjadi dan signifikan. Dari tahun 2009 hingga 2019, tercatat 216 gempa bumi yang mengakibatkan 637 orang meninggal dunia atau hilang, 8.687 orang mengalami luka-luka, dan sekitar 459.855 orang mengungsi. Selain itu, gempa bumi juga menyebabkan kerusakan struktural pada 602.223 bangunan tempat tinggal dan 131 fasilitas umum, menunjukkan dampak sosial dan infrastruktur yang signifikan pada daerah terdampak (BNPB, 2019).

Pada tanggal 15 Januari 2021, gempa bumi berkekuatan 6,2 skala Richter terjadi di 6 kilometer timur laut Majene, Sulawesi Barat, pada kedalaman 10 kilometer. Gempa tersebut dirasakan di beberapa wilayah, termasuk Mamuju, Polewali Mandar, dan Mamasa, dengan kerusakan terbesar di Majene dan Mamuju. Gempa sebelumnya terjadi pada tanggal 14 Januari pukul 14.45 WIB (Herlina & Yosephi, 2021). Perawat, kelompok penyedia layanan kesehatan terbesar, memainkan peran penting dalam tanggap bencana. Mereka sangat penting dalam proses tanggap bencana langsung dan pemulihan pascabencana (Al Harthi et al., 2020). Perawat harus dapat menyeimbangkan kebutuhan fisik dan emosional mereka sendiri dengan kebutuhan pasien dan keluarga saat mereka bekerja. Perawat harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesehatan psikososial pasien, keluarga, dan diri mereka sendiri (Munandar & Wardaningsih, 2018).

Pelatihan sangat penting bagi perawat karena membantu mereka mempersiapkan diri untuk bencana dan mengelola keadaan darurat secara efektif. Kesiapsiagaan psikologis dapat meningkatkan hasil perawatan pasien dan membantu mengurangi korban jiwa dalam situasi krisis (Su'aida et al., 2024). Ini juga mencakup kemampuan untuk mengatasi dampak bencana dan beradaptasi dengan perubahan keadaan hidup, seperti kehilangan koneksi sosial dan kesulitan keuangan (Paton, 2019). Pelatihan kesiapsiagaan psikologis bencana jarang diberikan kepada perawat, meskipun penting untuk meningkatkan keterampilan respons mereka dalam situasi darurat. Studi menunjukkan bahwa perawat hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat dalam pendidikan kesiapsiagaan bencana yang menyeluruh, terutama di negara-negara yang rentan terhadap bencana, meskipun ada pemahaman tentang pentingnya pelatihan ini (Labrague & Hammad, 2024).

Pelatihan PREPARED yang diberikan menggunakan Modul PREPARED (Pertiwi, Ahmad, et al., 2023), yang telah dimodifikasi dengan Modul Pelatihan Manajemen Stres untuk Remaja (Pulungan et al., 2020). Modul PREPARED mencakup konsep bencana, kesiapsiagaan psikologis menghadapi bencana, dan tutorial penggunaan PREPARED Tool yang dilatihkan dengan menggabungkan metode ceramah dan latihan menulis ekspresif pengalaman terkait bencana. Penelitian sebelumnya menggunakan program penulisan naratif ekspresif terhadap perawat selama pandemi COVID-19, yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman mereka. Meskipun hasilnya menunjukkan tingkat stres yang stabil, para perawat menyatakan kepuasan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terlibat dalam penulisan ekspresif dapat berfungsi sebagai strategi penanggulangan, karena menawarkan perawat cara yang bermanfaat untuk memproses pengalaman dan emosi mereka selama masa-masa krisis (Cochran & Mealer, 2023). Selain itu, pelatihan juga dapat meningkatkan ketangguhan masyarakat yang rentan mengalami bencana secara signifikan. Masyarakat dapat lebih siap untuk menghadapi dan menanggapi bencana melalui penambahan informasi pengetahuan dan latihan keterampilan (Semien & Nance, 2022). Berdasarkan pemaparan di atas, pelatihan kesiapsiagaan dapat meningkatkan kesiapan mental perawat dalam menjalankan tugasnya pada situasi bencana. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pelatihan PREPARED terhadap kesiapsiagaan psikologis bencana serta tingkat stres dan kecemasan perawat di Kabupaten

Mamuju.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuasi-eksperimental dengan desain penelitian menggunakan pre-posttest tanpa kelompok kontrol. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pelatihan PREPARED terhadap kesiapsiagaan psikologis dan stress dan kecemasan perawat di Kabupaten Mamuju.

### **Partisipan**

Partisipan penelitian diambil dari Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju yang mengalami dampak pascagempa Mamuju. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple purposive sampling*. Sebanyak 30 partisipan diikutsertakan dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perawat yang telah bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju minimal satu tahun;
2. Memiliki pengalaman kerja di Instalasi Gawat Darurat minimal enam bulan;
3. Pernah mengalami bencana alam, khususnya gempa bumi pada tahun 2021;
4. Bersedia berpartisipasi dalam proses penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah PREPARED Tool (Pertiwi, Rosemary, et al., 2023) dan DASS-21 (Arjanto, 2022). Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu PREPARED Tool dan DASS-21. PREPARED Tool terdiri dari 41 item berbentuk kuesioner dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak, yang telah diuji menggunakan pendekatan psikometris. Instrumen ini memiliki reliabilitas tinggi dengan Omega McDonald sebesar 0,92, serta sebagian besar konstruksinya memiliki koefisien reliabilitas di atas 0,70. Validitasnya diuji melalui Confirmatory Factor Analysis (CFA), dengan hasil menunjukkan model multidimensi memiliki kesesuaian terbaik (CFI = 0,993, TLI = 0,992, RMSEA = 0,026), yang mengindikasikan struktur faktor yang baik dalam mengukur kesiapsiagaan psikologis terhadap bencana (Resmiya & Pertiwi, 2024). Instrumen DASS-21 digunakan untuk mengukur tingkat stres dan kecemasan perawat, terdiri dari 21 item dengan pilihan jawaban Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, dan Selalu. Instrumen ini memiliki reliabilitas tinggi dengan Cronbach's alpha sebesar 0,85 (depresi), 0,84 (kecemasan), dan 0,84 (stres), serta koefisien Spearman-Brown yang konsisten (0,84, 0,83, dan 0,85). Uji Confirmatory Factor Analysis (CFA) menunjukkan model tiga faktor memiliki kesesuaian yang baik (CFI, TLI > 0,90; RMSEA, SRMR < 0,08), dengan muatan faktor item berkisar antara 0,49 hingga 0,75, mengonfirmasi validitas struktur faktor sesuai dengan konsep Lovibond & Lovibond (Arjanto, 2022). Modul Pelatihan PREPARED Perawat Tangguh merupakan modifikasi yang berasal dari Modul Pelatihan PREPARED (Pertiwi, Ahmad, et al., 2023) dan Modul Pelatihan Manajemen Stres (Pulungan et al., 2020).

### **Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku masing-masing instrumen. Data pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji *Shapiro-wilk* untuk mengetahui normalitas data. Data yang diperoleh dari uji normalitas berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan analisis statistik uji *paired sampel t-test*. Uji *paired sampel t-test* untuk membandingkan rata-rata data sebelum dan sesudah intervensi dengan tingkat kepercayaan 95%.

## Prosedur Eksperimen

Partisipan penelitian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Peneliti meminta Bidang Pendidikan dan Pelatihan RSUD Mamuju untuk mengidentifikasi perawat yang memenuhi kriteria inklusi. Proses seleksi ini mempertimbangkan shift kerja perawat di RSUD Mamuju, memungkinkan mereka yang terpilih berpartisipasi secara efektif tanpa mengorbankan tugas profesional mereka. Sebelum intervensi, dilakukan *informed consent* dengan masing-masing partisipan. Pengukuran kecemasan dan kesiapsiagaan psikologis terhadap bencana dilakukan sebelum pelatihan PREPARED. Pelatihan PREPARED dilaksanakan dalam dua hari dengan menggunakan modul adaptasi yang disebut Modul Pelatihan PREPARED Perawat Tangguh. Peserta mengikuti tujuh sesi selama pelatihan. Materi yang diberikan mencakup konsep bencana, kesiapsiagaan psikologis bencana, penggunaan PREPARED tool, peran perawat dalam bencana, dan bagaimana stres memengaruhi perawat. Mereka juga diajarkan teknik manajemen stres fisik dan kognitif, emosional, dan perilaku. Pada setiap akhir sesi, peserta harus menyelesaikan latihan buku kerja, yang berisi tugas menuliskan pengalaman bencana yang terkait materi pada sesi tersebut. Setelah program PREPARED diterapkan, dilakukan kembali pengukuran stress, kecemasan dan kesiapsiagaan psikologis terhadap bencana. Penelitian ini telah mendapatkan Persetujuan Etika Nomor 195/VI/2024/Komisi Bioetik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran UNISSULA pada tanggal 15 Juni 2024.

## HASIL

### Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Kriteria pengujian yang digunakan adalah Saphiro-Wilk. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari ambang signifikan alpha 5% atau 0,05, data akan dipresentasikan dengan distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data:

Tabel 1.  
 Hasil Uji Normalitas

Variabel	W	p-value	Keterangan
Pre-Posttest Kesiapsiagaan Psikologis Bencana	0.967	0.450	Data memenuhi asumsi normalitas ( $p > 0.05$ )
Pre-Posttest Stres, Depresi dan Kecemasan	0.964	0.388	Data memenuhi asumsi normalitas ( $p > 0.05$ )

Berdasarkan data pada Tabel 1. menunjukkan bahwa distribusi data pre-posttest kesiapsiagaan psikologis bencana dan kecemasan memenuhi asumsi normalitas karena memiliki p-value  $> 0.05$ . Hasil ini memberikan keyakinan bahwa data yang digunakan dalam analisis ini dapat dianggap memiliki distribusi normal. Ini memungkinkan penggunaan statistik parametrik seperti uji t untuk membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan.

### Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2.  
 Pengaruh Pelatihan PREPARED Perawat Tangguh Terhadap Kesiapsiagaan Psikologis Bencana dan Kecemasan Perawat

Variabel	Rata-rata (Mean $\pm$ SD)		Uji Statistik	p-value
	Pretest	Posttest		
Kesiapsiagaan Psikologis Bencana	31.5 $\pm$ 6.22	39.0 $\pm$ 3.12	Paired t-test (t = -5.67)	< .001
Stres, Depresi dan Kecemasan	26.0 $\pm$ 9.40	9.0 $\pm$ 4.06	Paired t-test (t = 8.41)	< .001

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis uji statistik dengan paired t-test atau *wilcoxon* pada variabel kesiapsiagaan psikologis bencana menunjukkan nilai t negatif dengan p-value  $< 0.001$  yang berarti bahwa skor post-test lebih tinggi dibandingkan pre-test, terjadi peningkatan kesiapsiagaan psikologis bencana pada perawat. Berbeda halnya dengan variabel stres, depresi dan kecemasan, nilai t positif dengan p-value  $< 0.001$  menyatakan bahwa skor post-test lebih rendah dibandingkan pre-test, yang berarti ada

penurunan skor pada variable tersebut. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pelatihan PREPARED Perawat Tangguh yang diberikan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesiapsiagaan psikologi bencana sekaligus menurunkan stres, depresi dan kecemasan pada perawat.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelatihan Prepared efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan psikologis bencana serta menurunkan stres dan kecemasan pada perawat. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan pengetahuan perawat tentang kesiapsiagaan psikologis mereka terhadap bencana. Pelatihan simulasi berbasis pengalaman dapat membantu peserta memahami langkah-langkah penting dalam menghadapi situasi darurat, seperti mengelola stres dan melakukan intervensi psikologis (Pranata, 2023). Tenaga kesehatan yang memahami perannya dalam tanggap darurat cenderung merasa lebih siap namun mereka yang merasa perannya penting dalam penanggulangan bencana membutuhkan pelatihan tambahan (Balut et al., 2022). Pelatihan PREPARED dapat menjadi pelatihan tambahan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kesiapsiagaan psikologis tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana, terutama dalam aspek pengelolaan emosi.

Penelitian oleh Emaliyawati dkk (Emaliyawati et al., 2021) menemukan bahwa pengetahuan yang baik tentang kesiapsiagaan menyebabkan perilaku atau sikap yang baik tentang kesiapsiagaan bencana. Ini berarti bahwa intervensi psikologis berupa pelatihan PREPARED meningkatkan pengetahuan dan kesadaran bencana yang dapat membantu individu menjadi lebih siap menghadapi bencana (Ayuningtyas, 2023; ÇELİK, 2023; Sharma & Sharma, 2020). Pelatihan prepared yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan yang tidak hanya teoritis tetapi juga pengalaman praktis, yang memungkinkan perawat untuk menggunakan kemampuan mereka dengan lebih percaya diri dalam situasi nyata di lapangan (Husna et al., 2021). Intervensi psikologis seperti pelatihan manajemen stres juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana. Sebuah tinjauan sistematis oleh Brown dkk (Brown et al., 2014) menemukan bahwa kurangnya kesiapsiagaan bencana dapat menyebabkan morbiditas, mortalitas, kehilangan harta benda, dan masalah psikologis yang berkepanjangan. Intervensi bagi orang yang menghadapi bencana, kesiapsiagaan psikologis sangatlah penting. Kesiapsiagaan ini membantu mereka berpikir dengan jelas, mengelola emosi maladaptif, dan membuat keputusan yang rasional, yang secara signifikan mengurangi risiko cedera atau kematian selama bencana (Setyawan, 2023).

Penurunan tingkat stress dan kecemasan partisipan penelitian setelah pelatihan PREPARED erat kaitannya dengan peningkatan pengetahuan mereka tentang cara mengidentifikasi stres, dampak stres, dan teknik manajemen stres. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa peserta pelatihan dengan pemahaman lebih baik tentang dampak negatif stres pada kesehatan fisik, emosi, dan perilaku mengalami peningkatan kesadaran terhadap konsekuensi stres yang tidak terkelola. Pemahaman tentang efek stres dapat mendorong orang untuk mengambil tindakan pencegahan, seperti mengelola stres secara proaktif (Zhang, 2022). Penelitian Husen dkk (Husen et al., 2020) menunjukkan bahwa perawat yang memiliki keterampilan psikososial dan teknis yang lebih baik akan lebih siap untuk menghadapi bencana. Kesiapsiagaan yang lebih baik ini secara signifikan mengurangi kecemasan dan stres yang biasanya dialami perawat saat menangani bencana. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdani et al. (Ramdani et al., 2020) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen stres berguna untuk membantu perawat menangani tekanan emosional dan fisik yang signifikan selama situasi bencana. Perawat yang mengikuti pelatihan ini

menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan emosi mereka dengan lebih baik dan menurunkan gejala stres, yang membuat mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan kerja di lingkungan bencana. Program pelatihan memberikan strategi coping adaptif yang dapat mengurangi risiko depresi dan kelelahan bagi perawat.

Suwaryo dan Yuda (Suwaryo & Yuda, 2022) menyatakan bahwa program pendidikan bencana berbasis pertolongan pertama psikologis sangat membantu perawat yang bekerja dalam situasi bencana. Program yang membekali perawat dengan kemampuan untuk menemukan dan merespons kebutuhan psikologis korban dengan cepat dan efektif akan membantu perawat mengelola respons emosional mereka sendiri, seperti kecemasan atau stres, yang sering muncul saat bekerja di lingkungan bencana. Peningkatan kesadaran emosional dan kemampuan regulasi diri menjadikan perawat menjadi lebih tangguh dalam menghadapi kesulitan fisik dan psikologis selama penanganan bencana. Selain itu, penelitian oleh Sharma et al. (Sharma & Sharma, 2020) menemukan bahwa pelatihan manajemen krisis yang berfokus pada pengelolaan stres dan keterampilan komunikasi yang efektif dapat membantu tenaga kesehatan merasa lebih terkendali saat menghadapi situasi darurat, sehingga mengurangi tekanan psikologis yang mereka alami. Pelatihan jenis ini menyediakan strategi untuk mengatasi kecemasan, seperti latihan pernapasan, latihan peran, dan pengelolaan waktu yang lebih baik (Duggan et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang menyeluruh dan terorganisir dapat membantu perawat mengelola stres dan meningkatkan kinerja mereka dalam menjalankan tugas dalam situasi apapun termasuk situasi bencana.

## **SIMPULAN**

Pemberian pelatihan PREPARED efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan psikologis bencana sekaligus menurunkan tingkat stres dan kecemasan pada perawat. Pelatihan PREPARED yang diberikan terdiri dari tujuh sesi yang memuat materi tentang mencakup konsep bencana, konsep kesiapsiagaan psikologis bencana, tutorial penggunaan alat asesmen kesiapsiagaan psikologis bencana, peran perawat dalam bencana, dan berbagai teknik manajemen stres baik secara fisiologis, emosi dan perilaku. Pelatihan PREPARED dapat menjadi pertimbangan sebagai suplemen materi kurikulum bagi pelatihan kegawatdaruratan bencana yang umumnya diberikan kepada tenaga perawat baik pada fasilitas pelayanan kesehatan maupun pada level komunitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Harthi, M., Al Thobaity, A., Al Ahmari, W., & Almalki, M. (2020). Challenges for nurses in disaster management: A scoping review. *Risk Management and Healthcare Policy*, 13, 2627–2634. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S279513>
- Arjanto, P. (2022). Uji Realibilitas dan Validitas Depression Stress Anxiety 21 (DASS-21) Pada Mahasiswa. *Psychology, Perseptual*, 7(0), 60–80.
- Ayuningtyas, P. A. (2023). Community Preparedness Education and Training Program in Facing Earthquake Disasters: Literatur Review. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 16(2), 240–251. <https://doi.org/10.23917/bik.v16i2.2174>
- Balut, M. D., Der-Martirosian, C., & Dobalian, A. (2022). Disaster Preparedness Training Needs of Healthcare Workers at the US Department of Veterans Affairs. *Southern Medical Journal*, 115(2), 158–163. <https://doi.org/10.14423/SMJ.0000000000001358>
- BNPB. (2019). *Bencana Alam di Indonesia Tahun 2018 S/D 2019*,. DIBI BNPB.

- Brown, L. M., Haun, J., & Peterson, L. (2014). A Proposed Disaster Literacy Model. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 8(3), 267–275. <https://doi.org/10.1017/dmp.2014.43>
- ÇELİK, İ. H. (2023). A Research on Vocational School Students within the Framework of Disaster Awareness and Disaster Preparedness Levels. *Afet ve Risk Dergisi*, 6(3), 852–869. <https://doi.org/10.35341/afet.1236274>
- Cochran, K. L., & Mealer, M. (2023). An evaluation of a narrative expressive writing program for nurses during the COVID-19 pandemic. *JONA: The Journal of Nursing Administration*, 53(4), 228–233. [https://journals.lww.com/jonajournal/abstract/2023/04000/an\\_evaluation\\_of\\_a\\_narrative\\_expressive\\_writing.9.aspx](https://journals.lww.com/jonajournal/abstract/2023/04000/an_evaluation_of_a_narrative_expressive_writing.9.aspx)
- Duggan, I., Hablase, R., Beard, L., Odejinmi, F., & Mallick, R. (2022). The Impact of COVID-19 on O&G Trainees; Where Are We Now? Facts Views and Vision in *Obgyn*, 14(1), 69–75. <https://doi.org/10.52054/fvvo.14.1.007>
- Emaliyawati, E., Ibrahim, K., Trisyani, Y., Mirwanti, R., Ilhami, F. M., & Arifin, H. (2021). Determinants of nurse preparedness in disaster management: A cross-sectional study among the community health nurses in coastal areas. *Open Access Emergency Medicine*, 13, 373–379. <https://doi.org/10.2147/OAEM.S323168>
- Herlina, H., & Yosephi, V. (2021). Respon Tanggap Darurat Gempa Mamuju Di Desa Tadui. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 56–60. <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v1i1.1890>
- Husen, A. H., Kaelan, C., & Nurdin, A. (2020). Faktor Determinan Kesiapsiagaan Perawat Terhadap Bencana Gunung Meletus (Gamalama) Di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Ternate. *Window of Health Jurnal Kesehatan*, 159–167. <https://doi.org/10.33096/woh.v3i2.626>
- Husna, C., Jayanti, A., & Fithria, F. (2021). Nurses' Disaster Mitigation Competencies in Public Health Center During Pandemic Covid-19. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.842>
- Labrague, L. J., & Hammad, K. (2024). Disaster preparedness among nurses in disaster-prone countries: A systematic review. *Australasian Emergency Care*, 27(2), 88–96. <https://doi.org/10.1016/j.auec.2023.09.002>
- Munandar, A., & Wardaningsih, S. (2018). Kesiapsiagaan Perawat Dalam Penatalaksanaan Aspek Psikologis Akibat Bencana Alam: A Literature Review. *E-Journal UMM*, 9(2), 72–81.
- Niken, & Andri Setyorini. (2020). Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan Kabupaten Bantultingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(1), 84–92. <https://doi.org/10.36746/jka.v13i1.61>
- Paton, D. (2019). Disaster risk reduction: Psychological perspectives on preparedness. *Australian Journal of Psychology*, 71(4), 327–341.

- Pertiwi, P., Ahmad, M., Salaka, S. A., Rosemary, R., Mawarpury, M., Pangestika, F. A., & Solekhah, A. (2023). Modul Pembelajaran Perangkat Kesiapsiagaan Psikologis Bencana dalam Konteks Indonesia (PREPARED Tool). Fakultas Psikologi UGM.
- Pertiwi, P., Rosemary, R., Mawarpury, M., & Ahmad, M. (2023). Prepared Tool. <https://ee.kobotoolbox.org/x/ScFfsP7a>
- Pranata, S. (2023). Pengaruh Pelatihan Dan Simulasi Manajemen Bencana Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Bencana Di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuroto Magelang. *Journal Nursing Research Publication Media (Nursepedia)*, 2(3), 148–155. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v2i3.45>
- Pulungan, Z. S. A., Ahmad, M., & Hardiyati. (2020). Manajemen Stres Pada Remaja. Penerbit Forum Dosen Indonesia (FDI) Sulawesi Barat.
- Ramdani, R., Trisyani, Y., & Emaliyawati, E. (2020). Kesiapsiagaan Perawat Rumah Sakit Dalam Menghadapi Bencana: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 6(2), 101–111. <https://doi.org/10.33755/jkk.v6i2.169>
- Resmiya, L., & Pertiwi, P. P. (2024). Validitas Instrumen Psychological Preparedness of At-Risk Indonesian Communities to Disaster (PREPARED): Bukti Berdasarkan Struktur Internal [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/238813>
- Semien, J., & Nance, E. (2022). Hazard mitigation training for vulnerable communities: a KAPS (knowledge, attitude, preparedness, skills) approach. Routledge.
- Setyawan, I. (2023). A Mapping Study of Psychological Preparedness in Dealing With Extreme Temperature Changes and Natural Disasters. *Proc. Int. Conf. Of Psy. Stu.*, 4, 423–459. <https://doi.org/10.58959/icpsyche.v4i1.57>
- Sharma, S. K., & Sharma, N. (2020). Hospital Preparedness and Resilience in Public Health Emergencies at District Hospitals and Community Health Centres. *Journal of Health Management*, 22(2), 146–156. <https://doi.org/10.1177/0972063420935539>
- Su'aida, D. H., Wahyuni, I., Sulayfiah, T. N. S., & Fujianti, M. E. Y. (2024). Factor yang Mempengaruhi Kesiapsiagaan Perawat Gawat Darurat dalam Manajemen Bencana: Literatur Review. *Indonesian Health Science Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.52298/ihsj.v4i1.52>
- Suwaroyo, P. A. W., & Yuda, H. T. (2022). Pengaruh Model Edukasi Dan Simulasi Gladi Ruang Dalam Meningkatkan Kemampuan Tatalaksana Korban Bencana Pada Perawat. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 160–166. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v15i2.25410>
- Zhang, Z.-Q. (2022). Postscript: How Long Do Acari Live? A Survey of Mite Lifespans (Part 2). *Zoosymposia*, 21, 115. <https://doi.org/10.11646/zoosymposia.21.1.6>